

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI YAYASAN TARBIYATUL YATIM SIMONGAN SEMARANG

1.1. Gambaran Umum Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang

1.1.1. Letak Geografis Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang

Yayasan Tarbiyatul Yatim merupakan panti asuhan yatim, piatu, dan duafa yang terletak di Jl. Simongan 1 Rt. 08/Rw. 11 Simongan Semarang Barat. Telepon: (024) 70137741 (Dokumen Yayasan Tarbiyatul Yatim).

Adapun letak Yayasan Tarbiyatul Yatim dibatasi oleh:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Jl. Srindito VII.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Simongan.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Srindito Timur Raya.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Simongan Raya.

1.1.2. Sejarah Berdirinya Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang

Yayasan Tarbiyatul Yatim di Kecamatan Simongan Semarang, didirikan oleh Bapak Kyai Munfaat pada tanggal 8 Agustus 2007. Awal mula berdirinya Yayasan Tarbiyatul Yatim ini yaitu pada tahun 2004 di Mukti Harjo Telogosari ada kristenisasi pada warga-warga miskin. Banyak anak-anak dari keluarga yang tidak mampu diajak ke gereja. Melihat hal tersebut kyai Munfaat

bersama dengan H. Muhtarib mempunyai gagasan untuk menampung anak-anak tidak mampu untuk membiayai kehidupan mereka. Akhirnya Kyai Munfaat dan H. Muhtarib mendirikan sebuah panti asuhan yang diberi nama Panti Asuhan Nur-Hikmah dengan jumlah anak asuh sembilan anak. Untuk menarik perhatian warga sekitar agar tahu kalau dilingkungannya telah berdiri panti asuhan, Kyai Munfaat dan H. Muhtarib mengadakan khitanan massal dan pengajian besar.

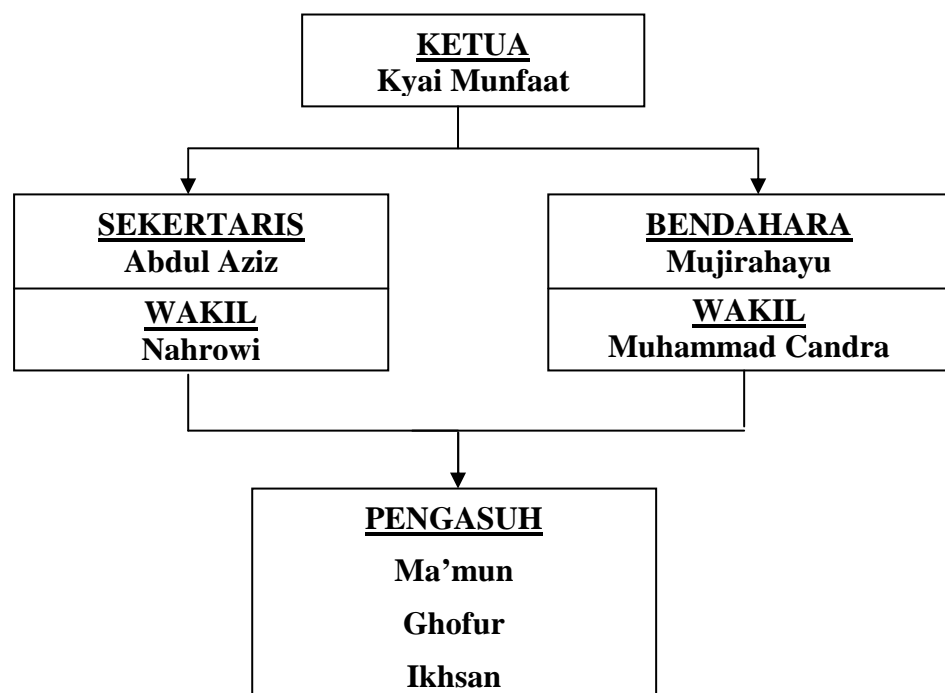
Seiring bertambahnya waktu, banyak donator-donatur yang memberikan sumbangan ke panti dan banyak pula orang-orang yang mendaftarkan diri untuk menjadi pengurus. Dari situlah akhirnya banyak pengurus yang mulai mementingkan diri sendiri dari pada kepentingan anak asuh. Mengetahui hal tersebut Kyai Munfaat mengundurkan diri dan memilih untuk kembali ke kampung halamannya di Kendal.

Selang beberapa bulan Kyai Munfaat ditawari oleh Bapak Kardiman untuk mendirikan panti asuhan. Bapak Kardiman mewakafkan tanahnya yang berada di Simongan. Akhirnya Kyai Munfaat menyetujui itu dan tahun 2005 pertengahan didirikanlah panti asuhan di tanah wakaf tersebut. Karena belum mempunyai akte notaris, panti asuhan ini ikut bergabung dengan panti asuhan Nur-Hikmah. Jumlah anak asuh pada awal berdirinya panti berjumlah tiga belas anak asuh dan tahun 2006 bertambah menjadi dua puluh

satu anak asuh. Setelah semakin bertambahnya anak asuh, tiba-tiba tanah wakaf itu diminta kembali oleh Bapak Kardiman. Dengan berunding beberapa kali akhirnya Kyai Munfaat minta waktu untuk membeli tanah tersebut karena untuk kebaikan anak-anak asuh. Akhirnya dengan dibantu para donatur, tanah tersebut bisa dibeli dan pada saat itulah Kyai Munfaat mengajukan akta notaris melalui Ibu Siti Zulaicha. S.H. MKn karena akta notaris masih bergabung dengan panti asuhan Nur-Hikmah. Akhirnya tanggal 8 Agustus 2007 berhasil diresmikan oleh Bapak Sukawi dengan nama Yayasan Tarbiyatul Yatim (Wawancara dengan Kyai Munfaat 13 November 2013).

1.1.2.1. Susunan kepengurusan

Berdasarkan wawancara dengan Kyai Munfaat (13 November 2013), susunan kepengurusan Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang adalah sebagai berikut:



1.1.2.2. Asas dan tujuan berdirinya Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang

Anak diasuh pertama kali oleh orang tuanya dan orang tua di sini menjadi penanggung jawab yang paling utama terhadap anak. Akan tetapi apabila orang tua anak sudah meninggal, tidak diketahui rimbanya atau nyata-nyata tidak mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai orang tua, yaitu mendidik dan memberinya nafkah lahir dan batin, maka panti asuhan dapat menggantikan, mengembangkan potensi anak baik fisik, mental, dan sosial sehingga anak dapat ikut serta aktif dalam setiap proses pembangunan dan juga sekaligus mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya manusia selagi dalam usia muda. Oleh sebab itu mereka harus bisa mendapatkan kesempatan dan keikutsertaan dalam pembangunan sesuai dengan bakat dan minat dari anak asuh tersebut (Wawancara Kyai Munfaat, 24 oktober 2013).

Menurut Kyai Munfaat (24 Oktober 2013), megasuh anak yatim dan anak-anak terlantar dalam panti asuhan merupakan salah satu perwujudan dalam melaksanakan ajaran Islam, sebab dengan membiarkan anak yatim dan anak terlantar adalah termasuk orang yang mendustakan

agama dan termasuk orang yang sangat rugi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ma'un 1-3:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ
الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya: “1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. 2) Itulah orang yang menghardik anak yatim. 3) dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin”.

Adapun tujuan didirikannya panti asuhan ini adalah memberikan bekal pengetahuan agama agar dapat hidup selaras dengan ketentuan Allah Swt, selain itu juga memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak yatim dan terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun masyarakat.

1.1.2.3. Persyaratan Penerimaan Anak Asuh

Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang merupakan salah satu panti asuhan yang memberikan pelayanan sosial terhadap anak-anak yatim, anak-anak yatim piatu, anak-anak miskin, dan anak terlantar untuk diasuh dan dipelihara, dibimbing sehingga bisa mandiri. Anak-anak yang diasuh di panti asuhan ini rata-rata berasal

dari Semarang dan sekitarnya. Seperti panti asuhan lainnya, dalam penerimaan anak asuh diperlukan syarat-syarat tertentu, di antaranya yaitu :

- a. Anak yatim/piatu atau yatim piatu, terlantar, dan anak yang masih mempunyai orang tua tetapi tidak mampu.
- b. Umur 6 sampai 18 tahun
- c. Surat keterangan pamong praja, yang menyatakan anak itu benar-benar terlantar, yatim/piatu atau yatim piatu.
- d. Surat keterangan kelahiran.
- e. Surat penyerahan dari orang tua atau organisasi pengirim.
- f. Surat perjanjian tentang perjanjian orang tua atau wali untuk menerima kembali apabila pelayanan anak asuh dianggap selesai (bagi anak asuh yang masih memiliki orang tua atau wali).
- g. Surat keterangan sekolah apabila masih atau sudah sekolah (Dokumen Yayasan Tarbiyatul Yatim Siongan Semarang).

1.1.2.4. Tata Tertib Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang dan Sanksi bagi yang Melanggar.

Untuk menertibkan aktivitas anak dalam setiap kegiatan dan untuk membiasakan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sehingga anak akan menjadi

istiqomah dalam melakukan suatu tindakan maka dibuatlah tata tertib panti asuhan dan sanksi bagi yang melanggar.

Adapun tata tertib yang sudah ditetapkan oleh Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang adalah sebagai berikut :

- a. Mengamalkan syariat Islam.
- b. Setiap masuk dan keluar panti asuhan diharuskan salam.
- c. Sebelum dan sesudah makan diharuskan membaca do'a.
- d. Anak-anak harus mengikuti semua kegiatan di panti asuhan.
- e. Sebelum dan sesudah tidur diharuskan berdo'a dan membersihkan tempat tidur.
- f. Setiap akan keluar harus ijin pada pengurus.
- g. Anak-anak harus mengikuti shalat berjama'ah.
- h. Anak-anak harus mengerjakan piket pagi dan sore.
- i. Diharuskan menjaga kesopanan baik di dalam maupun di luar panti (Dokumen Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang).

Bagi anak asuh yang melanggar tata tertib di atas akan dikenai sanksi sebagai berikut :

- a. Diberi teguran atau peringatan oleh pengasuh.
- b. Diambil tindakan *ta'zir* tarbiyah.

c. Diserahkan kembali kepada keluarganya (Wawancara dengan Kyai Munfaat 24 Oktober 2013).

1.1.2.5. Daftar anak asuh

Tabel 1.

Daftar Anak Asuh di Yayasan Tarbiyul Yatim Simongan Semarang.

No	Nama	TTL	Pendidikan	Ket
1.	Muhammad Akhlis Nurus Subah	Kendal, 10-07-1998	SMK Setiabudhi	T. Mampu
2.	Charis Masduki	Semarang, 21-06-1999	SMP Setiabudhi	T. Mampu
3.	Dul Rohman	Kendal, 7-03-1996	SMK Setiabudhi	T. Mampu
4.	Muhammad Chasbani Imdadullah	Kendal, 23-10-1995	SMK Setiabudhi	T. Mampu
5.	Candi Indra Kusuma	Kendal, 18-12-1997	SMK Setiabudhi	T. Mampu
6.	Fathul Wahab	Kendal, 17-05-1996	SMK Setiabudhi	T. Mampu
7.	Muhammad Satria Ajar Bangun	Purwodadi, 16-10-1998	SMK Setiabudhi	T. Mampu
8.	Muhammad Sofiyullah	Demak, 29-08-1998	SMP Setiabudhi	T. Mampu
9.	Abdul Ghofar	Kendal, 23-03-1995	SMK Setiabudhi	Yatim
10.	Ahmad Maftuhin	Kendal, 25-05-1999	SMP Setiabudhi	T. Mampu
11.	Bambang Sumantri	Jepara, 30-05-1999	SMP Setiabudhi	T. Mampu
12.	Muslikhun	Kendal, 17-08-1996	SMK Setiabudhi	Yatim
13.	Indra Prasetyo	Semarang, 13-08-2000	SMP N 30	Yatim
14.	Putu Aji Saputra	Kendal, 5-09-2000	SMP Setiabudhi	T. Mampu
15.	Rio Muhammad	Kendal, 3-07-2001	SD N 1 Ngeemplak	T. Mampu
16.	Febriyanto	Demak, 10-09-2002	SDI Siti Sulaikah	T. Mampu
17.	Budi Setyawan	Kendal, 23-07-2001	SD N 1 Ngemplak	Yatim
18.	Dea Puspita	Semarang, 6-03-2003	SMP Setiabudhi	T. Mampu
19.	Meilita	Semarang, 9-01-2001	SDN Bojong	Piatu

20	Selamet	Demak, 4-04-2000	SMP Setiabudhi	T. Mampu
21	Aprilia	Semarang, 9-01-2007	SD N 2 Ngmplak	Yatim
22	Nur Aini	Kendal, 5-04-2002	SD N 2 Ngmplak	T. Mampu
23	Yatimah	Kendal, 30-03-2000	SMP Setiabudhi	T. Mampu
24	R. Anggreani	Jepara, 4-07-1999	SMP Setiabudhi	Piatu
25	Laili Khoirun Nisa	Demak, 13-05-1998	SMK N 3	T. Mampu
26	Mijan	Demak, 15-10-1997	SMK N 3	T. Mampu
27	Laylis Sa'adah	Kendal, 25-01-1998	SMK N 3	Yatim
28	Supriyanto	Purwodadi, 4-03-1999	SMP Setiabudhi	Yatim
29	Devianti	Demak, 22-04-2000	SMP N 30	Yatim
30	Dimas Prasetyo	Porwodadi, 4-07-1998	SMK Setiabudhi	T. Mampu
31	Kristina	Semarang, 15-01-2000	SMP Setiabudhi	T. Mampu

Data anak asuh di atas diperoleh berdasarkan dokumen Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang.

1.1.2.6. Fasilitas Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang

Yang dimaksud fasilitas di sini adalah segala bentuk sarana yang pengadaannya ditujukan untuk menunjang keberhasilan dan sistem pelayanan di panti asuhan ini.

Adapun sarana dan prasarana yang ada adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas gedung yang terdiri dari:

1. Ruang tamu.
2. 6 kamar tidur.
3. Ruang makan.
4. 3 kamar mandi dan WC.

5. Ruang dapur.
 6. Ruang mencuci dan jemuran.
 7. 1 mushola.
 8. Aula.
- b. Alat-alat keterampilan dan penerangan terdiri dari:
1. Seperangkat alat rebana.
 2. 1 komputer.
 3. 2 kipas angin.
 4. 1 televisi berwarna.
 5. 1 tape recorder.
 6. 1 pesawat telepon (observasi dan wawancara 13 November 2013)

1.2. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Yayasan Tarbiyatul Yatim

Simongan Semarang

Kebanyakan anak asuh ketika awal memasuki panti memiliki perasaan gelisah, depresi, merasa kesepian, minder, putus asa, dan perasaan lainnya dengan kadar yang berbeda-beda.

Menurut Kyai Munfaat (24 Oktober 2013) dari perasaan tersebut berdampak pada kepribadiannya seperti perilaku anak asuh yang dalam bercakap-cakap yang masih kasar, tingkah lakunya yang masih kurang sopan, sulit diatur, pemalas, pendiam, dan juga ibadahnya kurang baik. Semua itu dipengaruhi oleh kebiasaan mereka sebelum masuk panti. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak.

Jika diketahui bahwa pada awal masuk panti anak asuk memiliki kepribadian yang kurang baik, maka sangat diperlukan adanya bimbingan

agama Islam. Bimbingan yang diberikan kepada anak asuh akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang sedang mereka hadapi. Dengan pemberian bantuan melalui bimbingan agama Islam kepada anak asuh, akan dapat membangkitkan rasa percaya diri bagi mereka serta memotivasi mereka dalam menjalankan kehidupan. Dengan adanya motivasi dalam diri mereka, hidup mereka akan lebih terarah dalam menentukan tujuan mana yang akan mereka tempuh dengan menunjukkan kepribadian yang sesuai dengan agama Islam.

Menurut Kyai Munfa'at (24 Oktober 2013), dari bimbingan agama Islam yang Yayasan Tarbiyatul Yatim berikan kepada anak asuh, dapat meningkatkan kepribadian muslim mereka yang dulu memiliki kepribadian kurang baik yang terlihat dari perilakunya sehari-hari. Setelah mengikuti bimbingan agama Islam mereka memiliki kepribadian yang baik, semua itu ditunjukkan dengan perilakunya sekarang yang lebih sopan, rajin, disiplin, mudah diatur, ibadahnya semakin baik, dan mampu bersosialisasi dengan teman temannya.

Pelaku dari pelaksanaan bimbingan agama Islam (pembimbing) adalah kepala Yayasan (Kyai Munfa'at) langsung yang biasanya dilakukan pada anak asuh dengan memberikan motivasi dan bimbingan Islam kepada anak asuh. Selain kepala Yayasan, pengurus panti lain seperti Bapak Ma'mun, Gofur dan Ikhsan juga turut serta membantu pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi anak asuh sekaligus sebagai pengasuh.

Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam, tidak hanya tergantung dari orang yang melakukan bimbingan, akan tetapi ditentukan pula oleh peranan cara memilih metode dan materi bimbingan agama Islam yang tepat.

1.2.1. Metode Bimbingan Agama Islam

Adapun Metode bimbingan agama Islam dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dipakai di Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: *Pertama*, metode komunikasi langsung yaitu metode individu dan kelompok. *Kedua*, metode tidak langsung.

a. Metode komunikasi langsung

1. Metode Bimbingan individu

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual.

Sebagaimana wawancara dengan Kyai Munfaat (24 Oktober 2013), bahwa metode langsung dilakukan dengan mempergunakan teknik percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung dengan anak asuh yang memiliki sikap maupun perilaku yang tidak wajar.

Adapun bimbingan Islam dengan metode individual yaitu pembimbing memberikan bimbingan Islam dengan memberikan nasihat kepada anak asuh. Tentunya nasihat yang diberikan tidak lepas dari materi-materi bimbingan agama Islam.

Metode ini memiliki pengaruh besar terhadap individu, karena dengan metode ini pembimbing lebih mengetahui kondisi anak asuh dan juga mengetahui latar belakang keagamaannya. Sehingga, pembimbing akan

dengan mudah menentukan materi yang sesuai dengan keadaan anak asuh.

2. Metode bimbingan kelompok

Bimbingan Islam dengan metode kelompok yaitu meliputi:

a). Ceramah

Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang mengadakan bimbingan agama Islam bersama yang diikuti seluruh anak asuh. Metode ceramah ini dilakukan setelah shalat maghrib berjama'ah. Dalam ceramah tersebut pembimbing juga membuka season Tanya jawab dari anak asuh kepada pembimbing berkaitan dengan materi yang disampaikan pada waktu itu. Pada season ini anak asuh biasanya menanyakan apa yang mereka belum ketahui yang berhubungan dengan materi yang disampaikan dan kadang menceritakan masalah yang mereka alami. Pembimbing kadang-kala tidak langsung menjawab pertanyaan yang diberikan oleh anak asuh, melainkan dilemparkan kepada anak asuh yang lain agar anak asuh yang mungkin sudah mengetahui jawabannya bisa langsung menjawabnya. Hal itu akan memberi dorongan tersendiri bagi anak asuh yang lain untuk dapat menjawab pertanyaan dari seorang anak asuh tadi (Wawancara dengan Kyai Munfa'at 4 November 2013).

b). Diskusi

Metode diskusi ini dilakukan sebagai penunjang bagi metode ceramah. Diskusi dilakukan setiap malam sabtu setelah shalat isya' berjama'ah. Pembimbing dalam diskusi ini yaitu bapak Ghofur. Mengenai materi diskusi ditentukan oleh pembimbing, dan materi diskusi diumumkan kepada anak asuh dua hari sebelum dilaksanakannya diskusi. Materi diskusi ini tidak jauh dari materi yang diberikan waktu ceramah sebelumnya. Di sini anak asuh diberikan kesempatan untuk membuat paper maksimal dua halaman yang memuat materi yang akan didiskusikan. Dalam pelaksanaan diskusi ada yang presentasi dan ada juga yang menjadi moderator. Petugas presentasi dan moderator disesuaikan menurut jadwal yang sudah ditentukan. Dalam diskusi ini anak dilatih untuk aktif dan tanggap terhadap materi yang sudah dipresentasikan. Setelah diskusi selesai pembimbing memberikan tanggapan dari materi yang didiskusikan dan memberikan penjelasan dari apa yang kurang difahami oleh anak asuh (Wawancara dengan Bapak Ghofur 4 November 2013).

b. Metode tidak langsung

Pembimbing memberikan keteladanan yang baik serta melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik pada anak asuh. Dalam hal ini pembimbing memberikan kewajiban pada seluruh anak asuh untuk melakukan shalat maghrib, isya', dan subuh berjama'ah. Untuk shalat dluhur dan ashar tidak diwajibkan shalat wajib berjama'ah karena kegiatan anak yang sedang sekolah dan pulangny ada yang sampai ashar. Selain shalat wajib, pembimbing juga mengajarkan pada anak untuk melakukan shalat sunnah berjama'ah. Shalat sunnah berjama'ah ini dilakukan setiap malam minggu (Wawancara dengan Kyai Munfaat, 4 November 2013).

Melalui metode tidak langsung ini juga Kyai Munfaat mengadakan kegiatan Manaqib bersama dengan warga-warga sekitar yang dilakukan sebulan sekali. Tujuannya yaitu untuk menjalin kebersamaan antar warga sekitar, selain itu juga dengan diadakannya kegiatan ini juga mengajarkan kepada anak untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

Dari metode bimbingan agama Islam di atas, Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang mengadakan bimbingan agama Islam sebagaimana jadwal kegiatan yang dibuat, sebagai berikut:

Tabel 2

Jadwal kegiatan anak asuh

No	Bentuk Bimbingan	Waktu	Tempat
1	Bimbingan agama Islam		
	- Maudzoh hasana (ceramah)	Senin dan Rabu Ba'da maghrib – Selesai	Mushola
	- Shalat berjama'ah	Sesuai waktu shalat	Mushola
	- Shalat malam berjama'ah	Malam minggu	Mushola
	- Diskusi	Malam sabtu ba'da isya'	Aula
	- Manaqib	Sebulan sekali	Aula
2.	Pendidikan keagamaan		
	- Mengaji Al- Qur'an dan tajwid	Setiap sore ba'da maghrib	Aula
	- Nahwu sorof	Minggu pagi	Aula
	- Fiqih	Malam senin ba'da isya'	Aula
2.	Bimbingan keterampilan		
	- Rebana	Malam rabu ba'da isya'	Aula
	- Ternak sapi dan kambing	Hari minggu, jam disesuaikan	
	- Pertanian (berkebun)	Hari minggu, jam disesuaikan	

Jadwal kegiatan tersebut berdasarkan dokumen jadwal kegiatan yang ada di Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang.

1.2.2. Materi Bimbingan Agama Islam

Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam, materi bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing kepada anak asuh

Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang merupakan materi-materi pokok ajaran agama Islam. Materi ini diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan itu benar-benar diketahui, dipahami, dan dihayati serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua anak asuh.

Menurut Kyai Munfaat (8 November 2013), ada empat materi dalam memberikan bimbingan dan pembinaan, diantaranya yaitu:

a. Aqidah (keimanan)

Materi keimanan merupakan suatu ajaran yang menekankan kepada ke-Esaan Allah sebagai Tuhan bagi seluruh makhluk hidup di alam semesta. Materi ini merupakan materi terpenting dalam menanamkan mental keagamaan bagi anak asuh untuk berkepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam, karena materi ini mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan ketauhidan dan rukun iman. Adapun rukun iman yang populer itu ada enam, yaitu: 1) iman kepada Allah, 2) iman kepada malaikat Allah, 3) iman kepada kitab Allah, 4) iman kepada rasul Allah, 5) iman kepada hari akhir, 6) iman kepada qadha dan qadar.

b. Syariah (hukum)

Materi syariat sama dengan materi Islamiah, yaitu berisi tentang peraturan-peraturan yang diciptakan oleh Allah Swt agar dijadikan pedoman hidup bagi manusia dengan berpegang

kepadanya, baik berkenaan dengan hubungan manusia dengan tuhan nya maupun hubungan manusia dengan sesama makhluk. Pada materi ini terdapat hal-hal yang menjadi perintah dan berbagai hal yang menjadi larangan, hukum-hukum dan pelaksanaan rukun Islam yang akan membentuk kepribadian muslim anak. Adapun rukun Islam itu ada lima, yaitu: 1) membaca dua kalimat syahadat, 2) menunaikan shalat, 3) mengerjakan puasa, 4) membayar zakat, 4) melaksanakan haji.

c. Materi akhlak

Akhlak merupakan kesempurnaan iman dan Islam, apabila seseorang sudah beriman dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam harus dilengkapi dengan akhlak yang mulia. Kyai Munfaat (8 November 2013) mengatakan bahwa materi akhlak sama dengan materi ikhsaniah, yakni pembinaan agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkan kembangkan sikap keberagamaan yang baik dan menghilangkan sikap keberagamaan yang buruk. Dengan mengembangkan materi ini anak asuh diharapkan mempunyai kepribadian yang selalu mendekati diri kepada Allah Swt, sehingga dalam segala sikapnya seakan-akan melihat Allah dan diawasi oleh Allah.

d. Kehidupan sosial

Islam tidak hanya mengatur kehidupan manusia dari aspek religiusitas saja, melainkan aspek sosial juga menjadi materi yang sangat dianjurkan. Untuk itu, kualitas hidup seorang muslim harus seimbang antara hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesama makhluk yang lain. Hal inilah yang dikatakan kualitas hidup seseorang. Dalam kehidupan sosial diharapkan anak asuh dapat bergaul dan berhubungan secara baik pada sesama dengan ditekankan sikap saling tolong menolong serta saling membantu dan bekerja sama dalam hal kebaikan.

Adapun hal-hal yang dijalankan dalam proses pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah mengenai adab terhadap anak asuh, diantaranya yaitu:

- a. Anak asuh diperlakukan dengan penuh kasih sayang dan perhatian.
- b. Anak asuh diberikan pelayanan yang baik berkenaan dengan masalah yang dihadapi.
- c. Anak asuh diberikan fasilitas tanpa dibebani biaya, semuanya ditanggung Yayasan.
- d. Memberikan kepercayaan pada diri anak asuh agar menjadi insan yang sadar akan fitrah manusia.
- e. Memberikan motivasi anak asuh dalam beribadah, seperti menjalankan shalat lima waktu, membaca dan memahami ayat-ayat Al quran.

- f. Memberi nasihat bagi anak asuh yang mengalami gangguan kejiwaan seperti minder, putus asa, pendiam, merasa kesepian, dan gelisah agar mentalnya tetap kuat (wawancara dengan Kyai Munfaat 24 Oktober 2013).

Dari pelaksanaan bimbingan agama Islam tersebut, tanggapan anak asuh terhadap bimbingan agama Islam di Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang yang diperoleh dari wawancara 17 November dan 23 November 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Muhammad Shofiyullah. Dia anak pertama dari dua bersaudara, yang lahir di Demak, tanggal 29 Agustus 1998 dan berasal dari keluarga tidak mampu, dia menuturkan bahwa sejak kecil dia sudah sering ditinggalkan oleh orang tuanya untuk bekerja, kedua orang tuanya bekerja sebagai buruh tani. Jika kedua orang tuanya bekerja, dia dititipkan kepada neneknya. Ketika dia menginjak kelas 3 Sekolah Dasar, ibunya melahirkan seorang adik perempuan, saat adiknya itu berumur sekitar dua setengah tahun ibunya pergi bekerja ke luar negeri (Arab Saudi) dan adiknya itu dititipkan kepada neneknya. Saat itulah ia semakin merasa kurang kasih sayang dari seorang ibu, tapi dia sadar kalau ibunya pergi bekerja keluar negeri untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Tapi terlepas dari kesadarannya itu dia menjadi berontak. Menurut pengakuannya, pulang sekolah dulu ia sering pergi bermain keluar sampai sore. Ketika ditegur ayahnya dia hanya diam dan seakan tidak menghiraukan. Karena neneknya sudah sangat tua tidak mungkin

mengurus dia dan adiknya, akhirnya dia diasuh di Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan ini.

Awal masuk panti dia mengakui bahwa dia adalah seorang yang pendiam, dia pun merasa minder sehingga dia suka menyendiri. Setelah mengikuti bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan, dia merasa percaya diri dan mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahui sekarang menjadi tahu. Dari kebiasaannya menyendiri dia sering mendapatkan bimbingan dari Kyai Munfaat langsung yaitu dengan nasihat-nasihat yang diberikan. Selain itu juga dengan didukung teman-teman yang memberi semangat dan mengajaknya untuk bergaul bersama mereka. Dari pelaksanaan bimbingan agama Islam di Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan Semarang ini juga dia mengaku mengalami perubahan yang positif, yang mulanya dari segi beribadah bisa dikatakan kurang, kini setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam kehidupan beribadahnya semakin membaik. Bahkan dia mengaku bahwa sebelum mengikuti bimbingan agama Islam dia jarang sekali melakukan shalat lima waktu, tapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam dia jarang meninggalkan shalat lima waktu. Segi materi bimbingan agama Islam yang diberikan, dia mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh pembimbing juga memberi pemahaman baru bagi dia dalam memahami ajaran agama Islam sehingga dia dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Dan dari segi metode yang diberikan dia merasa bahwa metode dari bimbingan

agama Islam yang diberikan sudah cukup efektif, dengan didukung ketauladanan dari pembimbing dalam setiap aktivitasnya sehari-hari sehingga dia termotivasi untuk meniru perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh pembimbing.

- b. Muslikhun, lahir di Kendal pada tanggal 17 Agustus 1996, dia adalah anak yatim. Dia anak terakhir dari tujuh bersaudara. Keempat kakaknya sudah berumah tangga, tinggal dia dan kedua kakak perempuannya yang masih tinggal bersama orang tuanya. Bapaknya tidak mempunyai pekerjaan tetap, dan ibunya mempunyai usaha kecil-kecilan yaitu membuat kerupuk. Semenjak ayahnya meninggal dunia, saat dia berumur empat belas tahun ibunya hanya bekerja seorang diri untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dan karena beban biaya sekolah yang dirasa berat akhirnya Mukhlisin yang saat itu kelas dua SMP dan kakaknya yang sudah kelas dua SMA berhenti sekolah. Melihat kondisi dia yang seperti itu, pamannya yang juga teman dari kyai Munfaat menyarankan kepada ibunya agar Mukhlisin diasuh di Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan.

Awal masuk panti dia merasa kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya, akan tetapi lama kelamaan dan dengan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing kepadanya, dia merasa bahwa di panti asuhan ini dia merasa lebih nyaman dan mendapatkan banyak pengetahuan agama. Di panti asuhan ini juga dia merasa mendapatkan perhatian lebih dari pada di rumah, dirumah dia kurang mendapatkan

didikan agama dari orang tuanya kini dia setiap hari selalu mendapatkan didikan agama yang bisa mengubah kebiasaan-kebiasaan buruknya. Bisa mengubah ibadahnya yang kurang baik menjadi lebih baik. Materi dan metode yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam juga menurutnya dirasakan sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhannya, karena dalam kondisi dia yang kurang sekali memahami agama Islam kini menjadi lebih paham dengan diberikannya secara rutin dengan materi-materi yang tepat sehingga bisa mengubahnya menjadi manusia yang lebih baik. Menurutnya, dari metode yang dilakukan ada sedikit kelemahan yaitu kurangnya buku panduan seperti buku-buku yang memuat materi tentang bimbingan agama Islam. Atau kalau perlu bisa diadakan perpustakaan panti untuk menambah wawasan lebih luas lagi.

- c. Muhammad Aklis Nurus Subah, dia lahir di Kendal 10 Juli 1998. Dia anak pertama dari dua bersaudara. Dia berasal dari keluarga tidak mampu. Bapaknya bekerja sebagai buruh tani, dan ibunya membuka warung makan kecil-kecilan di rumah. Pekerjaan kedua orang tuanya, menurutnya sudah lebih dari cukup untuk menghidupi kehidupan sehari-hari dan untuk membiayai sekolah dia dan adiknya. Tapi semenjak rumahnya kebakaran yang disebabkan dari konsleting listrik pada waktu itu, perekonomian keluarganya menjadi surut. Selain orang tuanya bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, orang tuanya juga harus membayar uang kontrak, karena semenjak rumahnya

kebakaran Aklis dan keluarganya tinggal mengontrak di sebuah rumah sederhana di desanya. Selain itu juga ibunya yang sekarang sudah tidak berjualan lagi karena tidak mempunyai modal untuk membuka warung lagi. Dengan perekonomian yang semakin surut dan masih membiayai sekolahnya dan adiknya yang saat itu dia masih kelas lima SD dan adiknya kelas satu SD, akhirnya ada tetangganya yang juga teman dari Bapak Ma'mun (pengasuh) yang menyarankan agar dia diasuh di Yayasan Tarbiyatul Yatim Simongan ini.

Awal masuk panti dia merasa depresi atas apa yang dialaminya, dulu dia selalu menjalani hari-harinya dengan keluarganya walaupun dia jarang mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya karena mereka sibuk dengan pekerjaannya, tapi sekarang dengan keadaan keluarganya yang seperti itu dia merasa terpukul. Dia mengaku bahwa setelah mengikuti bimbingan agama Islam dia menjadi lebih memahami persoalan yang dialaminya. Allah pasti mempunyai rencana lain dibalik semua musibah yang dialaminya. Dari pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan, dia mengatakan bahwa banyak bekal pengetahuan mengenai materi agama Islam sebagai modal dalam menjalankan syari'at Islam di dalam kehidupannya di masa mendatang. Mengenai metode yang dilakukan dalam melaksanakan bimbingan agama Islam dirasa sudah efektif karena dengan metode ceramah ada sesi tanya jawab yang membuka kesempatan baginya untuk menanyakan apa yang kurang dia fahami, dan dengan diadakannya

metode diskusi membuatnya terlatih untuk berani berpendapat sehingga bisa lebih kritis terhadap suatu masalah, dan dengan metode diskusi ini juga membawa dampak positif terhadap akademiknya, disekolahan dia berani bertanya pada gurunya jika ada materi yang kurang difahami. Dan sependapat juga dengan Muslikhun, bahwa dengan kurangnya buku panduan merupakan kelemahan dari metode yang dilakukan, karena kurangnya buku panduan seperti buku-buku yang memuat materi tentang bimbingan agama Islam itu sehingga dalam melaksanakan kegiatan diskusi mereka kurang bahan materi.